

---

---

## DETERMINAN KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI UNIT RAWAT INAP RSUD MAJENE

**Andi Mifta Farid Panggeleng<sup>1</sup>; Rizky Maharja<sup>2</sup>; Bambang Hermawan<sup>3</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Universitas Sulawesi Barat, Jl. Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung,  
Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412  
Email: a.miftafarid@unsulbar.ac.id<sup>1</sup>, rizkymaharja@unsulbar.ac.id<sup>2</sup>,  
bambang.hermawan@unsulbar.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Revolusi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit yang beriringan dengan perkembangan teknologi dan inovasi di sektor kesehatan telah memicu terjadinya peningkatan akan kompetensi sumber daya manusia termasuk ke dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terutama pada tenaga medis seperti dokter dan perawat. Perawat yang tidak patuh dalam menggunakan APD berpotensi menyebabkan kerugian pada diri mereka sendiri seperti infeksi nosokomial, penularan penyakit, dan cedera. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dengan populasi dalam penelitian ini 171 responden dengan sampel 120 responden yang didapatkan melalui rumus Slovin. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS untuk dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa variabel pengetahuan ( $p=0,000$ ), ketersediaan APD ( $p=0,008$ ) dan pengawasan ( $p=0,013$ ) memiliki hubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Kesimpulan: Variabel pengetahuan, ketersediaan APD dan pengawasan berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.

**Kata Kunci: K3, Rumah Sakit, APD, Perawat, Cedera .**

---

---

### ABSTRACT

*The concurrent revolution in Occupational Safety and Health (OSH) within hospitals, alongside advancements in technology and innovation in the healthcare sector, has triggered a heightened demand for human resource competency, particularly concerning the use of Personal Protective Equipment (PPE) among medical personnel such as doctors and nurses. Nurses who exhibit non-compliance in using PPE are at a significant risk of experiencing adverse outcomes, including nosocomial infections, disease transmission, and injuries. Objective: This study aims to analyze factors associated with nurses' compliance in using PPE. Methods: This research employed a quantitative approach with a cross-sectional study design. The study population comprised 171*

respondents, with a sample of 120 respondents determined using Slovin's formula. Data for this study were collected through questionnaires and subsequently analyzed using SPSS software, employing both univariate and bivariate statistical methods. Results: Based on the research findings, it was determined that the variables of knowledge ( $p=0.000$ ), PPE availability ( $p=0.008$ ), and supervision ( $p=0.013$ ) demonstrated a significant association with nurses' compliance in PPE usage. Conclusion: The variables of knowledge, PPE availability, and supervision are significantly associated with nurses' compliance in using PPE.

**Keywords:** K3, Hospital, PPE, Nurses, Injuries.

---

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) merupakan seluruh aktivitas yang dilaksanakan demi memberikan jaminan dan perlindungan akan keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia (SDM) yang ada di antaranya pegawai rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, termasuk yang berada dalam area rumah sakit melalui usaha pencegahan kecelakaan kerja dan paparan penyakit akibat kerja dari seluruh kegiatan kerja di rumah sakit (Sulasmi & Sinaga, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 3 Tahun 2020, rumah sakit berfungsi sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan beragam bentuk pelayanan baik rawat inap, rawat jalan ataupun gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, 2020). Maka dari itu rumah sakit memiliki kewajiban untuk senantiasa meningkatkan mutu pelayanannya dengan cara memperhatikan keselamatan dan keamanan kesehatan yang lebih aman untuk menjaga kepercayaan pelanggan (Sholihah et al., 2024). Apalagi rumah sakit dapat menjadi sumber infeksi yakni infeksi nosokomial yang dapat mengenai tenaga kesehatan dan orang yang berkunjung ke rumah sakit. (Yudha et al., 2023).

Berdasarkan laporan *Centers for Disease Control* (CDC), di Amerika Serikat, sebanyak 8 juta tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit berisiko mengalami kontaminasi oleh cairan tubuh pasien. Insiden

tersebut umumnya terjadi akibat kontak tidak disengaja dengan benda tajam medis, seperti jarum suntik dan pisau bedah, yang mencakup sekitar 82% kasus. Sebanyak 14% tenaga kesehatan mengalami kontaminasi melalui mukosa, termasuk mulut, mata, dan hidung, sementara 3% lainnya terpapar melalui luka pada permukaan kulit. Setiap tahunnya, dilaporkan sekitar 800.000 insiden luka akibat instrumen tajam yang menimpa tenaga kesehatan (Siegel et al., 2024).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam perawatan pasien secara paripurna seperti memberikan asuhan keperawatan, pendampingan atau layanan keperawatan kepada pasien rawat inap atau rawat jalan dan keluarga (Ariqah Heru et al., 2022). Oleh karena itu, rumah sakit wajib melindungi perawat dari penyakit menular dan unsur berbahaya lainnya termasuk dalam melaksanakan kewaspadaan standar. Kewaspadaan standar merupakan tindakan pencegahan infeksi minimal yang harus diterapkan pada semua perawatan pasien terlepas dari kecurigaan atau konfirmasi terkait status infeksi pasien yang digunakan dalam berbagai situasi di mana perawatan kesehatan diberikan (CDC dalam Al-faouri et al., 2021). Adapun yang masuk ke dalam jenis kewaspadaan standar di antaranya menjaga kebersihan tangan, penggunaan APD, pencegahan luka akibat benda tajam, pengelolaan limbah yang aman, pembersihan, desinfeksi dan sterilisasi peralatan perawatan pasien dan pembersihannya, serta desinfeksi lingkungan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi risiko

penyebaran infeksi (Azalita dalam Ridarsyah, Sriaatmi and Susanto, 2022).

Salah satu langkah yang dapat ditempuh rumah sakit adalah dengan mewajibkan perawat untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) ketika memberikan pelayanan (Wahyuni et al., 2021).

APD merupakan pakaian atau peralatan yang secara khusus digunakan perawat untuk melindungi sebagian atau seluruh permukaan tubuh dari segala potensi bahaya kesehatan selama bekerja termasuk meningkatkan keselamatan kerja ketika berada di lingkungan rumah sakit (Apriyanto & Sumiatin, 2024). Selain itu APD berperan dalam mencegah penularan infeksi dan petugas kesehatan seharusnya dapat menggunakan APD secara rutin untuk mengurangi risiko yang muncul dari interaksi pasien dan lingkungan (Banafshi et al., 2024). Kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan imperatif yang harus dipatuhi oleh petugas instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit. Ketidakepatuhan dalam mengimplementasikan penggunaan APD berpotensi mengakibatkan insiden kecelakaan kerja. Lebih lanjut, praktik penggunaan APD memegang peranan signifikan dalam strategi pencegahan transmisi penyakit di lingkungan kerja, khususnya dalam konteks rumah sakit yang memiliki risiko paparan biologis tinggi (Khoirunnisa et al., 2025).

Berdasarkan panduan dari *World Health Organization* (WHO), implementasi penggunaan alat pelindung diri (APD) memiliki signifikansi krusial dalam memproteksi area nasal, mukosa oral, dan okular dari paparan droplet atau cairan yang terkontaminasi. Mengingat peran tangan sebagai vektor utama transmisi patogen ke bagian tubuh lain atau individu yang berbeda, praktik kebersihan tangan yang adekuat dan penggunaan sarung tangan secara konsisten juga dinilai esensial dalam melindungi petugas kesehatan dan memitigasi risiko penularan kepada pihak lain (WHO dalam Fitriana Dewi, Hayati and Yusrawati, 2022).

Maka dari itu urgensi dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang

mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dan meningkatkan kesadaran perawat akan pentingnya penggunaan APD di rumah sakit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang berkorelasi dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di unit perawatan rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majene. Desain *cross-sectional* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran kondisi saat ini mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Juli hingga Agustus 2024 di RSUD Majene, yang berlokasi di Jalan Poros Majene-Mamuju, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Fokus penelitian diarahkan secara spesifik pada unit perawatan rawat inap rumah sakit tersebut, mengingat unit ini merupakan area dengan intensitas kontak langsung antara perawat dan pasien yang tinggi, sehingga penggunaan APD menjadi sangat krusial untuk mencegah transmisi infeksi nosokomial.

Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perawat yang bertugas di unit rawat inap RSUD Majene, dengan total jumlah 171 orang perawat. Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan menerapkan rumus Slovin, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 120 responden. Pemilihan teknik *random sampling* dimaksudkan untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, sehingga dapat meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

Selanjutnya, penetapan kriteria responden dilakukan melalui dua kategori utama, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi kesediaan untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian dan status sebagai perawat yang aktif bertugas di unit rawat inap RSUD Majene. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup ketidaksediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian dan status bukan sebagai perawat di unit rawat inap RSUD Majene. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan homogenitas sampel dan relevansi data yang dikumpulkan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun yang menjadi variabel penelitian adalah variabel independen yang meliputi pengetahuan, masa kerja, usia, sikap, ketersediaan APD, pengawasan dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen yakni kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Penelitian dilaksanakan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian. Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan data dianalisis secara univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan distribusi karakteristik perawat di RSUD Majene berdasarkan beberapa kategori di antaranya umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja.

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	N	%
<b>Umur</b>		
Tua	93	77,5%
Muda	27	22,5%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	21,7%
Perempuan	94	78,3%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D3 Keperawatan	45	37,5%
S1 Keperawatan	27	22,5%
Profesi Ners	48	40,0%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>
<b>Masa Kerja</b>		
Lama	86	71,7%
Baru	34	28,3%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, dimana mayoritas responden memiliki usia tua yakni sebanyak 93 responden dengan persentase 77.5%. Untuk jenis kelamin, rata-rata responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94 orang dengan persentase 78.3% Untuk pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan profesi ners yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 40.0%. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan masa kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja lama yakni 86 orang dengan persentase 71.7%.

### A. Analisis Univariat Pengetahuan

Berikut merupakan hasil analisis univariat pada variabel pengetahuan

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	95	79,2%
Rendah	25	20,8 %
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 95 responden (79,2%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

### Usia

Berikut merupakan hasil analisis univariat pada variabel pengetahuan

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
Tua	93	77,5%
Muda	27	22,5%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 93 (77,5%) responden berusia tua.

### Ketersediaan APD

Berikut merupakan hasil analisis univariat pada variabel ketersediaan APD

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Ketersediaan APD**

Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase
Tersedia	91	75,8%
Tidak Tersedia	29	24,2%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 91 (75,8 %) responden menyatakan APD tersedia

**Pengawasan**

Berikut merupakan hasil analisis univariat pada variabel pengawasan

**Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Pengawasan**

Pengawasan	Frekuensi	Persentase
Baik	103	85,8%
Tidak Baik	17	14,2%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa 103 (85,8) responden menyatakan pengawasan terhadap penggunaan APD berjalan dengan baik.

**Kepatuhan Penggunaan APD**

Berikut merupakan hasil analisis univariat pada variabel kepatuhan penggunaan APD

**Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Kepatuhan Penggunaan APD**

Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase
Patuh	92	76,7%
Tidak Patuh	28	23,3%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa 92 (76,7) responden menyatakan patuh dalam menggunakan APD.

**B. Analisis Bivariat**

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berikut merupakan hasil analisis bivariat antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

**Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD						
	Patuh		Tidak Patuh		Total	Nilai p	
	n	%	n	%	n		%
Tinggi	8	66,7	1	12,5	95	79,2%	<b>0,000</b>
	0	%	5				
Rendah	1	10,0	1	10,8	25	20,8%	
	2	%	3				
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>76,7</b>	<b>2</b>	<b>23,3</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>	
	<b>2</b>	<b>%</b>	<b>8</b>	<b>%</b>			

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi yang patuh dalam menggunakan APD sebanyak 80 orang (66,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan rendah yang tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 13 orang (10,8 %).

**Hubungan Usia dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Berikut merupakan hasil analisis bivariat antara variabel usia dengan kepatuhan penggunaan APD

**Tabel 8 Hubungan Usia dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Usia	Kepatuhan Penggunaan APD						
	Patuh		Tidak Patuh		Total	Nilai p	
	n	%	n	%	n		%
Tua	73	60,8	2	16,7	93	77,5%	<b>0,380</b>
		8%	0	%			
Muda	19	15,8	8	6,7%	27	22,5%	
		8%					
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>76,7</b>	<b>2</b>	<b>23,3</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>	
	<b>7</b>	<b>%</b>	<b>8</b>	<b>%</b>	<b>0</b>		

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan usia tua yang patuh dalam menggunakan APD sebanyak 73 orang (60,8 %), sedangkan responden dengan usia muda yang tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 8 orang (23,3 %).

**Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Berikut merupakan hasil analisis bivariat antara variabel ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD

**Tabel 9 Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Ketersediaan APD	Kepatuhan Penggunaan APD						Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tersedia	75	62,5%	1	13,3%	91	75,8%	0,008
Tidak Tersedia	17	14,2%	1	10,0%	29	24,2%	
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>76,7%</b>	<b>2</b>	<b>23,3%</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>	

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan APD tersedia dan patuh dalam menggunakan APD sebanyak 75 orang (62,5%), sedangkan responden yang menyatakan APD tidak tersedia dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 12 orang (10%).

### Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berikut merupakan hasil analisis bivariat antara variabel pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

**Tabel 10 Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Pengawasan	Kepatuhan Penggunaan APD						Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	83	69,2%	20	16,7%	103	85,8%	0,013
Tidak Baik	9	7,5%	8	6,7%	17	14,2%	
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>76,7%</b>	<b>28</b>	<b>23,3%</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>	

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pengawasan baik dan patuh menggunakan APD sebanyak 83 orang (69,2%), sedangkan responden yang menyatakan pengawasan tidak baik dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 8 orang (6,7%).

### Pembahasan

#### Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan terhadap kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di RSUD Majene dengan nilai p-value = 0,000 < (0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Maluku Tengah yang mengungkapkannya dari 105 responden terdapat 76

perawat dengan pengetahuan cukup yang patuh dalam menggunakan APD (Latarissa et al., 2022). Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Ananda Br.SK et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe tahun 2022 menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan (nakes) mengenai APD di masa pandemi Covid-19 dengan penggunaan APD pada nakes di RSUD Cut Meutia Lhokseumawe (Fahrizal et al., 2024). Pada dasarnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan suatu informasi dapat menjadi pemicu untuk digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sama halnya dengan perawat dengan tingkat pengetahuan baik dapat memicu pikiran mereka untuk memahami mengapa sangat penting untuk patuh dalam menggunakan APD selama bekerja (Isnaeni & Puteri, 2022).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di IGD dan ICU RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini disebabkan karena ketidakpatuhan perawat dalam menggunakan APD disebabkan oleh faktor lain seperti tidak adanya kemauan dan sikap malas (Syarifan et al., 2022).

#### Hubungan Usia dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia perawat dengan kepatuhan penggunaan APD di RSUD Majene dengan nilai p-value = 0,380 > (0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faridah dan Alvionita bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Kota Serang (Faridah & Alvionita, 2023). Semakin bertambah usia seseorang maka akan lebih menaati penggunaan APD yang benar. Akan tetapi hal tidak dapat terjadi jika responden belum pernah atau tidak pernah mendapatkan pelatihan menggunakan APD yang tepat (Fahrizal et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aditia dkk menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas kesehatan Radjak Group (Aditia et al., 2021). Terdapat sejumlah alasan yang membuat tenaga kesehatan tidak patuh dalam memakai APD seperti perasaan gerah, panas, repot dan ketidaknyamanan yang dirasakan saat memakai APD secara lengkap (Ridarsyah et al., 2022).

Sementara itu penelitian yang dilakukan Susilawati dkk mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam menggunakan APD pada petugas Rumah Sakit Pertamina Palembang (Susilawati et al., 2023). Hal ini dapat terjadi karena seiring pertambahan usia maka seseorang dinilai akan rasional, mampu mengendalikan emosi dan toleran terhadap sesuatu yang dapat membahayakan mereka saat bekerja termasuk perawat yang punya kesadaran penuh bahwa mereka harus patuh dalam menggunakan APD (Rahmawati et al., 2024).

### **Hubungan Ketersediaan APD terhadap Kepatuhan Penggunaan APD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Majene dengan  $p\text{-value} = 0,008 < (0,05)$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faridah dan Alvionita yang menyebut ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Kota Serang (Faridah & Alvionita, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hamdiah dan Umar menemukan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19 (Hamdiah & Umar, 2021). Tersedianya APD yang memadai merupakan salah satu faktor lingkungan yang penting untuk membentuk perilaku perawat dimana jika APD digunakan maka mereka mungkin saja dapat meminimalisir risiko dan bahaya yang ada saat mereka bekerja (Handayani et al., 2022).

Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh Kenedy mendeskripsikan tidak terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Bethesda Serukam (Kenedy, 2022). Bila ketersediaan APD terjamin tetapi masih terdapat perawat yang tidak patuh ini terjadi salah satunya karena faktor motivasi yang minim dalam menggunakan APD (Syarfan et al., 2022).

### **Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Majene dengan  $p\text{-value} = 0,013 < (0,05)$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kenedy di mana variabel kenyamanan dan pengawasan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Bethesda Serukam (Kenedy, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan Yuda dkk menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan di RSUD Bandar Negara Husada (Yudha et al., 2023). Pengawasan dianggap jadi faktor penting sebab jika seseorang tidak menggunakan APD saat mengambil tindakan mereka akan mendapatkan teguran langsung dan sebaliknya jika patuh dalam menggunakan APD tentu akan mendapatkan pujian dari atasan (Putri & Rahayu, 2021).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat lima variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD di antaranya pengetahuan, ketersediaan APD dan pengawasan. Sementara satu variabel lain yakni usia tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aditia, E., Endarti, A. T., & Djaali, N. A. (2021). Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

- Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. *Anakes : Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(2), 190–203. <https://doi.org/10.37012/anakes.v7i2.687>
- Al-faouri, I., Hussein, S., Ahmad, N., & Alrabadi, N. (2021). Knowledge and compliance with standard precautions among registered nurses: A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 62(January), 419–424. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.01.058>
- Ananda Br.SK, D., Siregar, N. A., & Purba, S. H. (2023). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(3), 84–93.
- Apriyanto, W. I., & Sumiatin, T. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 916–924. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6398%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6398/5340>
- Ariqah Heru, U., Sahputri, J., & Ikhsan, M. (2022). Overview of Knowledge, Attitudes, Availability of PPE and Policies with the Use of PPE for Paramedics in North Aceh District Hospital. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(4), 1563–1578. <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Banafshi, Z., Valiee, S., Moradi, Y., & Vatandost, S. (2024). The Relationship Between Attitude, Belief, Experience, and Knowledge of Iranian Nurses Toward the Use of Personal Protective Equipment: A Cross-Sectional Study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 29(4), 466–472. [https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr\\_238\\_22](https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_238_22)
- Fahrizal, M., Harahap, F., Warouw, S. P., & Purba, A. (2024). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Rasional Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Rsu Cut Meutia Lhoksemawe. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(April), 867–876.
- Faridah, I., & Alvionita, R. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Kota Serang. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4200–4224.
- Fitriana Dewi, Hayati, M., & Yusrawati, Y. (2022). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Memutus Rantai Penularan Covid – 19 Di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.919>
- Hamdiah, D., & Umar, E. (2021). Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD terhadap Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19. *Faletahan Health Journal*, 8(2), 109–114.
- Handayani, F. F., Asmiyanti, & Sari, S. M. (2022). The Factors Correlated with the Obedience of hte Health Workers in Wearing Personal Protective Equipment in the Public health centers during pandemi Covid-19. *Hang Tuah Nursing Journal*, 02(03), 126–141.
- Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD X. *Jurnal Ners*, 6(1), 14–22. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Istikbal, M., Efendy, I., & Mu, A. (2023). *Factors that influence nurse compliance in using personal protective equipment at mufid sigli general hospital*. 2(1), 45–54.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan

- Perizinan Rumah Sakit, 1 (2020).
- Kenedy, J. (2022). Determinan Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Era Pandemi Covid – 19 di RSU Bethesda Serukam Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 15(2), 119–126.  
<https://doi.org/10.36051/jiki.v15i2.161>
- Khoirunnisa, A., Luthfah, I., & Haiya, N. N. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan (JIKK)*, 2(1), 59–67.
- Latarissa, A. N., Hikmah, N., & Sulolipu, A. M. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Masohi. *Window of Public Health Journa*, 3(5), 911–922.
- Marlina, R., Syam, Y., & Bahtiar, B. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 Di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 49–65.  
<https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.21585>
- Marlinda, R., Anggraini, S. S., & Roza, Y. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(2), 468–478.
- Musdariansyah, M., Hilda, H., & Arsyawina, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Slor. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 405–416.  
<https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.132>
- Pardede, A. S., Karo, M., & Tambaib, T. (2023). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rsu Uki Tahun 2021. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 5(2), 31–35.
- Putri, J. M., & Rahayu, D. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) Pada Perawat Instalasi Gawar Darurat Di Rumah Sakit Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Junal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*, 2(1), 1–9.
- Rahmawati, A. R., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penunjang non klinik di RSUD Singaparna Medika Citrautama. *Journal of Midwifery Care*, 4(2), 71–80.  
<https://doi.org/10.34305/jmc.v4i02.1115>
- Ridarsyah, L. M. N., Sriatmi, A., & Susanto, H. S. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Dokter Gigi Selama Pandemi COVID-19. *Higeia*, 6(2), 279–288.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Sholihah, I., Sari, S. P., Rohmantunnisak, F., Suratni, & Ubudiyah, M. (2024). The Relationship Between Nurses' Attitudes and Motivation with Compliance The Use of Personal Protective Equipment at RSUD Ngimbang Lamongan. *Adi Husada Nursing Journal*, 10(1), 25–30.
- Siegel, J. D., Rhinehart, E., Jackson, M., & Chiarello, L. (2024). Guideline for isolation precautions: Preventing transmission of infectious agents in healthcare settings 2007. In *Centers for Diseases Control*.
- Sulasmi, S., & Sinaga, J. P. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pegawai Instalasi Farmasi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri ( Apd) Di Rsud Kisaran Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal*, 4(1), 29–35.  
<https://doi.org/10.36656/jpfh.v4i1.759>
- Susilawati, E., Fitri, M., Hariani, Y., &

- Septiani, R. (2023). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Petugas Rumah Sakit Pertamina Palembang Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Sesuai Sop. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5741–5751. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21133>
- Syarfan, N. R., Sudarman, & Suhermi. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU. *Window of Nursing Journal*, 03(01), 371–379.
- Tevri, P., Ilyas, M., Saenuddin, S., & Zamli. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Terkait Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) Petugas Laboratorium Evaluation of Elements Influencing Adherence to Personal Protective. *An Idea Health Journal*, 5(01), 5–11.
- Wahyuni, W., Sulistiyono, L., & Ningtyas, N. W. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Ruang Sindur Dan Akasia. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.218>
- Yudha, A. P., Rahayu, D., Masra, F., & Adyas, A. (2023). Analisa Faktor Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Di Masa Pandemi Covid-19. *An Idea Health Journal*, 3(01), 27–34. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i01.134>